

Pengelolaan Anak Jalanan Di Dinas Sosial Kota Palembang

Arika Ariyani¹, Heriyanto²

^{1&2} Fakultas Sosial Humaniora, Universitas Bina Darma Palembang,

Email : arikaariyani00@gmail.com

Abstract: *The objective of this research is to find out the implementation of social rehabilitation for street children in the social sector, to know the changes in physical, biological, psychological, social (biopsychosocial) and spiritual changes of street children from the implementations of social Rehabilitation in social services of the city palembang. This type of research uses qualitative descriptive methods. The place and time of this research is the Research carried out at the Social Service of the City of Palembang which is located at Merdeka No. 26 Kelurahan 22 ilir Kecamatan Bukit Kecil Kota Palembang the time of the research was conducted on September 1st until December 25th 2023. In this research, there are two major sources of data that are used, primary and secondary data sources. The data collection technique in this research is to perform observations, interviews and documentation. Data analysis techniques are to perform data reduction, data presentation, conclusion results of data. The results of this study are that the number of street children in the city of Palembang by 2022 is quite large, which is 55. The children of the streets are the children who live on the street every day. They play, and live together, and make a living in the street. The son of the street is also the son of a nation. His presence is not to be cut off, nor removed, nor abandoned. In fact, they don't want to be street children, but the social and economic conditions that make them such. They can perform like other children but only their economic constraints become overwhelming.*

Keywords: *Management; Street Child; Social Services; Palembang City*

Abstrak: Tujuan penelitian ini yaitu Untuk mengetahui implementasi rehabilitasi sosial bagi anak jalanan dipanti sosial, untuk mengetahui perubahan perubahan fisik, biologis, psikologis, sosial (biopsikososial) dan spiritual anak jalanan dari pelaksanaan rehabilitasi sosial di dinas sosial kota palembang. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Tempat dan waktu penelitian ini yaitu Penelitian dilakukan di Dinas Sosial Kota Palembang yang beralamat Jl. Merdeka No 26 Kelurahan 22 ilir Kecamatan Bukit Kecil Kota Palembang waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 1 September sampai dengan 25 Desember 2023. Sumber Data Dalam penelitian ini, secara garis besar ada dua sumber data yang digunakan yakni, sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu dengan melakukan reduksi data, Penyajian data, Kesimpulan hasil dari data. Hasil Penelitian ini yaitu jumlah anak jalanan di kota palembang pada tahun 2022 cukup banyak yaitu sebesar 55. jumlah tersebut terdiri atas laki – laki sebesar 35 orang 35 dan perempuan sebesar 13. anak jalanan adalah anak yang dalam kesehariannya hidup di jalanan. Mereka bermain, bergaul dan mencari nafkah di jalanan. anak jalanan adalah anak bangsa juga, kehadirannya tidak perlu dikucilkan, di jauhi, ataupun ditelantarkan. pada hakikanya mereka tidak ingin menjadi anak jalanan, namun kondisi sosial dan ekonomi yang membuat mereka menjadi seperti itu. Anak jalanan yang tidak bersekolah lagi akan dibina, di didik, dirangkul, dirawat, dan dipelihara selayak anak sendiri. mereka bisa berprestasi seperti anak – anak yang lain namun hanya saja keterbatasan ekonomi mereka menjadi terlantar.

Kata kunci: Pengelolaan; Anak Jalanan; Dinas Sosial; Kota Palembang

PENDAHULUAN

Anak jalanan sering kali berasal dari latar belakang yang pernah ditantang, seperti keluarga yang tidak stabil, kemiskinan, atau konflik, dalam rumah tangga. Serta dalam faktor-faktor ini mendorong mereka untuk hidup di jalanan, mencari nafkah dengan cara mandiri serta menghadapi berbagai risiko misalnya seperti dalam eksploitasi, kekerasan, dan kurangnya serta akses dalam pendidikan, pemahaman terhadap latar belakang ini dapat membantu masyarakat dan pemerintah dalam mengatasi berbagai macam isu terhadap anak jalanan dengan pendekatan yang holistik. Anak jalanan adalah seseorang atau sekumpulan anak – anak, remaja, dan juga manusia dewasa yang beraktivitas dan hidup secara bebas di jalanan (Nugroho, 2009:11).

Undang – undang No 4 Tahun 1979 tentang Kesejahteraan anak dan UU No 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak. Undang-Undang Kesejahteraan anak mengutamakan kelangsungan hidup pada anak dengan memenuhi segala kebutuhan, mengasuh, membimbing dan serta merawat anak dengan sebagaimana mestinya. Undang – undang tentang perlindungan anak menitik dalam perlindungan anak dan hak – haknya dari berbagai ancaman bahaya seperti berupa kekerasan fisik (penyiksaan atau penganiayaan), kekerasan seksual, dan kekerasan batin yang berkaitan langsung dengan hukum.

Pada kenyataan anak-anak justru tidak mendapatkan pemenuhan hak dan kebutuhan yang tertera di UU. Hal ini berkaitan dengan faktor utama pada anak untuk hidup di jalanan, yang biasa juga disebut dengan anak jalanan. Di dinas sosial kota Palembang merupakan instansi pemerintah kota Palembang yang membidangi masalah penanganan fakir miskin, pemberdayaan sosial, pelayanan dan rehabilitas sosial, bantuan dan jaminan sosial dan kesejahteraan sosial. Dinas sosial anak jalanan merupakan kelompok anak yang sering ditemui di jalanan oleh masyarakat. Penanganan anak jalanan dan pemenuhan hak – hak anak oleh pemerintah belum melekat dalam diri anak jalanan. Sementara razia – razia yang dilakukan oleh petugas secara nyata melanggar hak anak untuk mendapatkan perlindungan dari tindak kekerasan. Kebijakan yang ada untuk menangani anak tersebut.

Salah satu lembaga sosial yang khusus menangani permasalahan anak jalanan adalah panti sosial di dinas sosial. Bentuk rehabilitas sosial yang diberikan diantaranya memberikan pelayanan, dan perawatan dalam bentuk pembinaan dalam memberikan bimbingan fisik, mental, sosial, serta pelatihan keterampilan kerja, resosialisasi dan pembinaan lanjut bagi para anak jalanan agar mereka mampu melaksanakan kembali fungsi sosialnya dengan baik di masyarakat. Mereka juga diharapkan mampu bekerja mandiri dan dapat hidup bermasyarakat. Rehabilitasi sosial ini adalah salah satu contoh dalam menangani pengaruh negatif berada di jalanan dalam aspek fisik, psikologis, sosial (biopsikososial) dan spiritual. Di dinas sosial salah satu masalah yang sering timbul di kota besar adanya pengemis, gelandangan dan anak jalanan mereka ini seringkali kita temui di perempatan lampu merah keberadaan mereka ini seringkali mengganggu penggunaan jalan raya karena mereka ini dalam menjalankan aksinya sering meminta – minta dengan paksa

dan tidak jarang ada yang memukul kendaraan pribadi orang lain karena permintaan mereka yang tidak dikasih serta anggota satpol pp melakukan operasi penjarangan penyandang masalah kesejahteraan sosial (pmk) ke beberapa titik lampu merah dikota palembang. jika ditemukan anak – anak di jalanan maka akan di bawa ke dinas sosial maka dinas sosial akan membawa anak jalanan tersebut ke tempat rehabilitasi sosial dimana tempat rehabilitas ini akan ditujukan agar anak jalanan yang di bina di panti dapat terpenuhi kebutuhan nya serta mereka juga mendapatkan pendidikan serta keterampilan yang nanti nya dapat berguna serta bermanfaat dalam kehidupan mereka dan selesai dibina di panti.

Tujuan penelitian ini yaitu Untuk mengetahui implementasi rehabilitas sosial bagi anak jalanan dipanti sosial, untuk mengetahui perubahan perubahan fisik,biologis,psikologis,sosial (biopsikososial) dan spiritual anak jalanan dari pelaksanaan rehabilitasi sosial di dinas sosial kota palembang.

Menurut Departemen Sosial,pengertian anak jalanan adalah anak yang menghabiskan sebagian waktunya untuk mencari nafkah dan anak jalanan tersebut dibawah 18 tahun. (Depsos,Aura No. 26 : 1997).Menurut Undang – Undang Nomor 23 Tahun 2002 anak jalanan adalah anak yang menggunakan sebagian besar waktunya di jalanan. Menurut UNICEF anak jalanan adalah anak – anak berumur 16 tahun,melepaskan diri dari keluarga,sekolah,dan lingkungan masyarakat terdekatnya dan larut dalam kehidupan yang berpindah-pindah dijalan raya.

Menurut Bagong Suyanto (2010:204) menyampaikan bahwa anak jalanan pada hakikatnya adalah korban dan fenomena yang timbul sebagai efek samping dari kekeliruan atau ketidak tepatan pemelihan model pembangunan yang selama ini terlalu menekankan pada aspek pertumbuhan dan bias pembangunan wilayah yang terlalu memusat di berbagai kota besar. Memperlakukan anak jalanan sebagai bagian dari kehidupan dunia kriminal kota dan orang-orang yang berperilaku menyimpang akibat ketidak mampuan mereka merespon perkembangan kota yang terlalu cepat, untuk sebagian mungkin akan membuat kita merasa telah selesai berbuat sesuatu, karena dari sana dapat dihindari kesulitan untuk membuat program intervensi yang rumit dan bertele-tele.

Anak jalanan menurut Arifin (2007;26) bahwa pengertian secara baku tentang anak jalanan belum ada, tetapi apabila dilihat dari cara kerjanya dan sasaran perbuatannya serta usia, perilkau, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan anak jalanan adalah sekelompok orang yang cenderung memiliki warna kehidupan status dan terkadang diorganisir oleh tokoh yang mempunyai kharisma di lingkungannya serta pelaku sehari-hari yang cenderung menyimpang dari aturan/ ketentuan yang berlaku.

Strategi Pendampingan anak jalanann yaitu melakukan Strategi tidak lepas dari konsep di organisasi itu sendiri karena strategi memiliki pola keputusan yang konsisten,menyatu,dan integral yang dapat dimanfaatkan oleh organisasi.memudahkan organisasi dalam menentukan dan menampilkan tujuan organisasi dalam artian sasaran jangka panjang,program bertindak,dan prioritas alokasi sumber daya dan strategi dapat memberi keuntungan yang mampu bertahan lama,dengan memberikan respon yang tepat terhadap peluang dan ancaman dari lingkungan eksternal organisasi,dan kekuatan serta

kelemahan (dalam salusu,2003:100-101) dapat dikatan bahwa strategi ialah suatu seni memanfaatkan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai sasarnya melalui hubungan yang efektif dengan lingkungannya.pendamping menjadi salah satu strategi yang sering digunakan oleh beberapa lembaga atau pemerintah dalam menyelesaikan permasalahan anak jalanan sehingga mampu mengidentifikasikan dirinya sebagai bagian dari permasalahan berupaya untuk mencari alternative pemecahan masalah yang dihadapi.

Menurut Jauch dan Wiliam,(1995). Strategi pendampingan merupakan kegiatan yang direncanakan untuk membantu individu maupun kelompok yang berangkat dari kebutuhan dan kemampuan kelompok yang didampingi dengan mengembangkan proses interaksi dan komunikasi olehanggota serta mengembangkan kesetiakawanan dan solidaritas kelompok dalam rangka menumbukan kembangkan kesadaran sebagai manusia yang utuh berperan dalam kehidupan masyarakat sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Organisasi kemasyarakatan berbentuk yayasan diperuntukkan untuk mencapai tujuan tertentu dibidang sosial,keagamaan,dan kemanusiaan.yayasan rumah impian sebagai rumah organisasi non profit yang bergerak dibidang sosial selalu membantu masalah anak jalanan dan anak berisiko dengan melalui program pendampingan .keberhasilan itu sendiri dapat diukur melalui beberapa tujuan yang tercapai.strategi pendampingan sangat beraneka ragam tergantung pada siapa,dimana,kapan dan untuk apa pendampingan yang dilakukan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang memahami fenomena sosial dari hasil “membaca” bagaimana sang pelaku itu sendiri memahami dunianya (Bungin,2008:14). Penelitian kualitatif yang dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan narasumber yang berkompeten dan terkait dengan masalah yang diteliti untuk mendapatkan data – data yang dibutuhkan. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan tujuan untuk memahami fenomena atau gejala sosial dengan lebih menitik beratkan pada gambaran yang lengkap fenomena yang dikaji, yaitu mengenai pengelolaan anak jalanan di dinas sosial kota palembang sehingga diperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena tersebut untuk selanjutnya dihasilkan semua penemuan atau data yang diharapkan.

Tempat dan waktu penelitian

Penelitian dilakukan di Dinas Sosial Kota Palembang yang beralamat Jl. Merdeka No 26 Kelurahan 22 ilir Kecamatan Bukit Kecil Kota Palembang waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 1 September sampai dengan 25 Desember 2023.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber informasi yang dapat digali terkait pengelolaan anak jalanan tersebut. Penentuan penelitian ini menggunakan teknik purposive yang mana

dalam teknik ini peneliti sengaja memilih subjek penelitian dengan berdasarkan tujuan dan pertimbangan tertentu. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu :

1. Kepala bidang Rehabilitas sosial : Buk Rosi
2. Wakil ketua bidang rehabilitasi : Pak Enos
3. Anggota bidang Rehabilitasi : Pak Irfan

Penelitian ini memilih kepala bidang rehabilitasi sosial dan wakil ketua bidang rehabilitasi dan anggota nya sebagai subjek penelitian karena keduanya memiliki informasi yang dibutuhkan.

Sumber Data

Dalam penelitian ini, secara garis besar ada dua sumber data yang digunakan yakni, sumber data primer dan sumber data sekunder. Untuk lebih jelasnya akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Data primer

Data primer pada penelitian kualitatif adalah melalui wawancara dan observasi. Kata – kata dan tindakan orang – orang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Peneliti melakukan wawancara kepada ibu rosi (kepala bidang rehabilitasi sosial), Bapak enos (selaku wakil ketua bidang rehabilitasi sosial) serta anggota bidang rehabilitasi (irfan). Adapun observasi dilakukan dengan mengamati serta mengelola anak jalanan di dinas sosial.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data selain dari kata – kata dan tindakan yang dikategorikan sebagai sumber data primer. Sumber – sumber tersebut akan digunakan sebagai data sekunder untuk memperkuat data primer yang dapat diwawancarai dan observasi.

Instrumen penelitian

Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri (Sugiyono, 2012:222). Instrumen yang dimaksud adalah semenjak awal hingga akhir penelitian, penelitian itu sendiri yang berfungsi penuh atau peneliti yang terlibat aktif dalam penelitian yang dilakukan, bukan orang lain atau asisten penelitian. Penelitian sebagai instrumen karena peneliti mempunyai kemampuan dalam memegang kendali dan menentukan data yang diperoleh. Peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas sehingga mampu bertanya, menggali informasi menganalisis, memotret, dan mengontruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Oleh karena itu, untuk menjadi instrumen peneliti, maka peneliti melakukan validasi terkait persiapan peneliti untuk terjun ke lapangan. Validasi instrumen peneliti meliputi pemahaman metode penelitian kualitatif dan penguasaan mengenai obyek peneliti.

Teknik pengumpulan data

1. Wawancara

Esterberg dalam Sugiyono (2012:231) mendefinisikan wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada ibu Rosi (Kepala Bidang Rehabilitasi Sosial), Bapak Enos (Wakil Ketua Bidang Rehabilitasi Sosial), Bapak Irfan sebagai anggota Bidang Rehabilitasi Sosial. Wawancara dilakukan dengan menggunakan wawancara semi-terstruktur. Alasan memilih teknik wawancara semi-terstruktur adalah wawancara tidak bersifat kaku sehingga responden dapat dengan mudah dan spontan menjawab pertanyaan-pertanyaan pewawancara. Namun, wawancara tetap menggunakan pedoman wawancara sebagai kontrol agar tetap dalam batasan tema dan alur pembicaraan terkait kemitraan dalam menangani pengelolaan anak jalanan di Dinas Sosial.

2. Observasi

Observasi merupakan penelitian dengan melalui pengamatan intensif terhadap berbagai faktor sehingga dapat diketahui secara nyata permasalahan yang ada. Data yang diperoleh melalui observasi dipergunakan untuk melengkapi atau memperkuat data primer maupun sekunder. Dalam penelitian ini, penelitian melakukan menggunakan teknik observasi non-partisipatif yang mana peneliti tidak ikut terlibat langsung dalam proses pengelolaan penanganan anak jalanan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian seperti buku, perauran, laporan kegiatan, foto-foto maupun data lain yang relevan dengan penelitian studi dokumentasi sebagai pelengkap.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif yaitu dengan cara menghimpun fakta dan mendeskripsikannya. Analisis ini dilakukan pada seluruh data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumen. Penelitian akan menggunakan model Miles dan Huberman pada teknik analisis data lapangan. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2011:246) mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Berdasarkan model tersebut, ada tingkah langkah dalam melakukan analisis data, yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian atau penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang dapat mulai dari catatan di lapangan, reduksi data akan berlangsung secara terus menerus selama penelitian dilakukan dan berlanjut terus sesudah penelitian lapangan.

2. Penyajian data

Penyajian data dilakukan berdasarkan data-data yang telah direduksi dan dibuat transkrip, kemudian disajikan kedalam bentuk matriks, grafik, dan chart agar memudahkan peneliti untuk melihat pola – pola hubungan satu data dengan data yang lainnya.

3. Penarikan kesimpulan

Pada penarikan kesimpulan, setelah data disajikan, peneliti dapat memberikan makna, tafsiran, argumen, membandingkan data dan mencari hubungan antara satu komponen dengan komponen yang lainnya sehingga peneliti menarik kesimpulan yang menggambarkan gambaran tentang fokus peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Profil Anak Jalanan

Jumlah anak jalanan di kota Palembang setiap tahunnya semakin meningkat. Berikut ini adalah data jumlah pengelolaan anak jalanan menurut jenis kelamin Dinas Sosial Kota Palembang tahun 2022.

Tabel 1 Data jumlah pengelolaan Anak Jalanan Kota Palembang Tahun 2022.

No	Jenis Pelanggaran	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4	Total
1	Anjal	Jan – Maret	April – Juni	Juli - SEPT	Okt – Des	
	Laki – Laki	22	3	3	10	38
	Perempuan	13	1	0	3	17
	Jumlah	35	4	3	13	55
2	Gelandangan					
	Laki – Laki	14	5	1	4	24
	Perempuan	4	2	0	3	9
	Jumlah	18	7	1	7	33
3	Pengemis					
	Laki – Laki	11	2	4	35	52
	Perempuan	3	0	1	13	17
	Jumlah	14	2	5	48	69
4	orang terlantar					
	Laki – Laki	0	0	1	3	4
	Perempuan	0	0	1	1	2
	Jumlah	0	0	2	4	6
5	Pengamen					
	Laki – Laki	5	1	1	2	9
	Perempuan	1	0	0	0	1
	Jumlah	6	1	1	2	10

6	orang dengan gangguan jiwa (odgj)					
	Laki – Laki	1	0	0	18	19
	Perempuan	3	0	2	2	7
	Jumlah	4	0	2	20	26
	total keseluruhan	77	14	14	94	199

Sumber : Dinas Sosial

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dijelaskan bahwa jumlah anak jalanan di kota Palembang pada tahun 2022 cukup banyak yaitu sebesar 55.jumlah tersebut terdiri atas laki – laki sebesar 35 orang 35 dan perempuan sebesar 13.

Pembahasan

Berdasarkan pelaksanaan Studi Indepeden selama 4 bulan terhitung dari tanggal 1 SEPTEMBER sampai dengan 25 Desember 2023 penelitian juga melakukan tinjauan pada Pengelola Anak Jalanan Dinas Sosial Kota Palembang dikaitkan dengan teori peneliti terdahulu serta faktor – faktor pada anak jalanan maupun indikator maka dapat dikatakan Pengelolaan anak jalanan di dinas sosial kota Palembang dapat mempengaruhi faktor karyawan yang sangat signifikan. Menurut Bagong Suyanto (2010:204) menyampaikan bahwa anak jalanan pada hakikatnya adalah korban dan fenomena yang timbul sebagai efek samping dari kekeliruan atau ketidak tepatan pemelihan model pembangunan yang selama ini terlalu menekankan pada aspek pertumbuhan dan bias pembangunan wilayah yang terlalu memusat di berbagai kota besar. Memperlakukan anak jalanan sebagai bagian dari kehidupan dunia kriminal kota dan orang-orang yang berperilaku menyimpang akibat ketidak mampuan mereka merespon perkembangan kota yang terlalu cepat, untuk sebagian mungkin akan membuat kita merasa telah selesai berbuat sesuatu, karena dari sana dapat dihindari kesulitan untuk membuat program intervensi yang rumit dan bertele-tele.

Anak jalanan menurut Arifin (2007;26) bahwa pengertian secara baku tentang anak jalanan belum ada, tetapi apabila dilihat dari cara kerjanya dan sasaran perbuatannya serta usia, perilaku, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan anak jalanan adalah sekelompok orang yang cenderung memiliki warna kehidupan status dan terkadang diorganisir oleh tokoh yang mempunyai kharisma di lingkungannya serta pelaku sehari-hari yang cenderung menyimpang dari aturan/ ketentuan yang berlaku. Anak jalanan menurut Suyanto (2010) anak jalanan atau sering disingkat anjal adalah sebuah istilah umum yang mengacu pada anak – anak yang mempunyai kegiatan ekonomi di jalanan, namun masih memiliki hubungan dengan keluarganya. Dari Definisi diatas bisa disimpulkan bahwa anak jalanan ini adalah anak yang masih berumur di bawah 18 tahun dan menghabiskan sebagian besar hidupnya dijalan untuk memenuhi kebutuhan ekonominya. Ciri – Ciri Anak Jalanan pada umumnya anak jalanan memiliki ciri-ciri

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan bapak Irfan beliau mengatakan Jenis anak jalanan pada umumnya antara lain

1. Berada ditempat umum misalnya : Berada ditempat umum misalnya seperti jalan pasar, pertokoan, tempat-tempat hiburan.
2. Berpendidikan rendah misalnya : Berpendidikan rendah misalnya kebanyakan putus sekolah, sedikit sekali yang tamat SD.
3. Berasal dari keluarga tidak mampu misalnya : Berasal dari keluarga tidak mampu misalnya kebanyakan kaum urban, beberapa diantaranya tidak jelas keluarganya
4. Melakukan aktivitas ekonomi misalnya : Melakukan aktivitas ekonomi misalnya melakukan pekerjaan pada sektor informal.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan bapak Irfan beliau mengatakan Jenis anak jalanan pada umumnya antara lain :

1. Children on the street
Children on the street yakni anak-anak yang mempunyai kegiatan ekonomi di jalan, namun masih mempunyai hubungan yang kuat dengan orang tua mereka.
2. Children of the street
Children of the street yakni anak-anak yang berpartisipasi penuh di jalan, baik secara sosial maupun ekonomi. Beberapa diantara mereka masih mempunyai hubungan dengan orang tua nya, tetapi frekuensi pertemuan mereka tidak menentu.
3. Children from families of the street
Children from families of the street yakni anak-anak yang berasal dari keluarga yang hidup di jalan. Walaupun anak-anak ini mempunyai hubungan kekeluargaan yang cukup kuat, tetapi hidup.

Faktor – Faktor Penyebab Anak Jalanan yaitu Seiring dengan berkembangnya waktu, fenomena anak jalanan atau pekerja anak banyak terkait dengan alasan ekonomi keluarga (kemiskinan) dan kecilnya kesempatan untuk memperoleh pendidikan. Pendapatan orang tua yang sangat sedikit tidak mampu lagi akan mencukupi kebutuhan hidup keluarga memaksa mereka untuk ikut kerja menurut (Mulandar : 1996) Faktor penyebab dari anak jalanan ini antara lain :

1. Kesulitan Keuangan
2. Tekanan Kemiskinan
3. Ketidak harmonisan rumah tangga
4. Hubungan orang tua dan anak.

Strategi Pendampingan Anak Jalanan

Strategi tidak lepas dari konsep di organisasi itu sendiri karena strategi memiliki pola keputusan yang konsisten, menyatu, dan integral yang dapat dimanfaatkan oleh organisasi. Memudahkan organisasi dalam menentukan dan menampilkan tujuan organisasi dalam artian sasaran jangka panjang, program bertindak, dan prioritas alokasi sumber daya dan strategi dapat memberi keuntungan yang mampu bertahan lama, dengan memberikan

respon yang tepat terhadap peluang dan ancaman dari lingkungan eksternal organisasi, dan kekuatan serta kelemahan (dalam Salusu, 2003:100-101) dapat dikatakan bahwa strategi ialah suatu seni memanfaatkan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai sasarannya melalui hubungan yang efektif dengan lingkungannya. Pendampingan menjadi salah satu strategi yang sering digunakan oleh beberapa lembaga atau pemerintah dalam menyelesaikan permasalahan anak jalanan sehingga mampu mengidentifikasikan dirinya sebagai bagian dari permasalahan berupaya untuk mencari alternatif pemecahan masalah yang dihadapi. Strategi pendampingan merupakan kegiatan yang direncanakan untuk membantu individu maupun kelompok yang berangkat dari kebutuhan dan kemampuan kelompok yang didampingi dengan mengembangkan proses interaksi dan komunikasi oleh anggota serta mengembangkan kesetiakawanan dan solidaritas kelompok dalam rangka menumbuhkan kesadaran sebagai manusia yang utuh berperan dalam kehidupan masyarakat sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

Organisasi kemasyarakatan berbentuk yayasan diperuntukkan untuk mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan. Yayasan rumah impian sebagai rumah organisasi non profit yang bergerak di bidang sosial selalu membantu masalah anak jalanan dan anak berisiko dengan melalui program pendampingan. Keberhasilan itu sendiri dapat diukur melalui beberapa tujuan yang tercapai. Strategi pendampingan sangat beraneka ragam tergantung pada siapa, di mana, kapan dan untuk apa pendampingan yang dilakukan. Menurut Wiryasaputra pendampingan memberadatkan dan memberadapkan diri dengan semangat, sikap dan tindakan mendampingi seseorang yang sedang mengalami krisis kemanusiaan. Pendampingan yang diberikan kepada anak berisiko dikategorikan sesuai dengan masalah yang mereka hadapi. Sebelum memutuskan pendampingan yang sesuai untuk anak jalanan.

KESIMPULAN

Dapat ditarik kesimpulan jadi anak jalanan adalah anak yang dalam kesehariannya hidup di jalanan. Mereka bermain, bergaul dan mencari nafkah di jalanan. Anak jalanan adalah anak bangsa juga, kehadirannya tidak perlu dikucilkan, di jauhi, ataupun ditelantarkan. Pada hakikanya mereka tidak ingin menjadi anak jalanan, namun kondisi sosial dan ekonomi yang membuat mereka menjadi seperti itu. Anak jalanan yang tidak bersekolah lagi akan dibina, dididik, dirangkul, dirawat, dan dipelihara selayak anak sendiri. Mereka bisa berprestasi seperti anak-anak yang lain namun hanya saja keterbatasan ekonomi mereka menjadi terlanjur.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, R. (2015) 'Efektivitas Pelaksanaan Program Penanganan Anak Jalanan Di Dinas Sosial Kota Makassar'.
- Firdaus (2018) 'Peran Dinas sosial dalam penanganan anak jalanan

PERAN DINAS SOSIAL DALAM PENANGANAN ANAK JALANAN.pdf

Suci, D.T (2017) ‘Konsep diri anak jalanan’, SCHOULID: Indonesia Journal Of School Counseling, 2(22),pp.
<https://jurnal.iicet.org/index.php/schoulid/article/view/439/pdf>

Siti Jumartina (2014)Implementasi Rehabilitas sosial bagi anak jalanan dipanti sosial bina remaja (psbr)”taruna jaya”. SITI JUMARTINA-FDK (1) (1).pdf

Ani Aminah Yan (2021) Strategi Dinas Sosial dalam penanganan anak jalanan dikota bandar lampung
[file:///C:/Users/User/Documents/Kumpulan%20Jurnal%20Stupen/tanpa%20pembahasan%20lampiran%20-%20Ani%20Aminah%20Yan%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/User/Documents/Kumpulan%20Jurnal%20Stupen/tanpa%20pembahasan%20lampiran%20-%20Ani%20Aminah%20Yan%20(1).pdf)

(Surbakti,1997),Jenis- Jenis Anak Jalanan TESIS-ONNY FRANSINATA ANGGARA-111314153007_Part14.pdf